



ANALISIS TINGKAT KESESUAIAN SOAL GURU MATA PELAJARAN GEOGRAFI BERDASARKAN RANAH KOGNITIF DI SMA NEGERI 2 BANGKINANG KOTA

Nidya Anggraini Hardi¹, Syafri Anwar¹

Departemen Geografi

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Email: hardinidya49@gmail.com

Abstrak

Penilaian merupakan suatu proses yang harus dilaksanakan oleh guru untuk mengetahui tingkat ketercapaian materi pembelajaran sekaligus kemampuan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian soal yang dibuat guru berbasis LOTS, MOTS, dan HOTS. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Objek dari penelitian ini adalah Soal Ujian Akhir Semester kelas X, XI, XII semester genap tahun ajaran 2020/2021. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik survey dan menggunakan daftar ceklis sebagai instrumennya. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, didapatkan hasil sebagai berikut : 1). Terdapat kesenjangan kesesuaian soal tipe HOTS pada soal buatan guru mata pelajaran Geografi di SMA N 2 Bangkinang Kota. Kesenjangan kesesuaian soal HOTS pada kelas X, XI, dan XII secara berturut-turut 22%, 16%, dan 17%. 2). Kendala yang dihadapi guru dalam pembuatan soal adalah a) Guru tidak memiliki dokumen/panduan pembagian proporsi soal. b) minimnya pengetahuan guru tentang pembagian soal berdasarkan LOTS, MOTS dan HOTS . Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa soal buatan guru mata pelajaran geografi memiliki kesenjangan kesesuaian pada soal tipe HOTS. Sehingga disarankan 1.Untuk dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran, guru dapat melakukan kesesuaian persentase sebaran soal. 2. Guru agar dapat lebih aktif dalam melakukan pengembangan diri secara mandiri.

Kata kunci, kuantitatif, analisis, kesesuaian, ranah kognitif

Abstract

Assessment is a process that must be carried out by the teacher to determine the level of achievement of learning materials as well as the ability of students. This study aims to determine the appropriateness of teacher-generated questions based on LOTS, MOTS, and HOTS. This is a descriptive research with a quantitative approach. The object of this research is the final semester exam questions for class X, XI, XII even semesters for the 2020/2021 academic year. The data were collected through survey techniques and using a checklist as an instrument. Based on the research conducted, the following results were obtained: 1). There is a gap in the suitability of the HOTS type questions on the questions made by the Geography subject teacher at SMA N 2 Bangkinang Kota. The gaps in the suitability of the HOTS questions in class X, XI, and XII are 22%, 16%, and 17%, respectively. 2). Obstacles faced by teachers in making questions are a) Teachers do not have documents/guidelines for the distribution of the proportions of questions. b) the teacher's lack of knowledge about the distribution of questions based on LOTS, MOTS and HOTS. Based on the research conducted, it can be concluded that the questions made by the geography subject teacher have a suitability gap on the HOTS type questions. So it is suggested 1.To be able to help achieve learning objectives, the teacher can match the percentage of the distribution of questions. 2. Teachers to be more active in self-development independently.

Keywords—quantitative, analysis, suitability, cognitive level

PENDAHULUAN

Guru adalah individu yang memiliki peran krusial dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas pendidikan. Dalam meningkatkan mutu pendidikan, guru berusaha untuk menjadi profesional dengan cara salah satunya menguasai empat kompetensi guru. Kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang memengaruhi ketercapaian suatu tujuan pembelajaran. Secara definisi, kompetensi guru adalah satuan unit yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dikuasai, dan direalisasikan dalam menjalankan tugasnya secara profesional. Terdapat 4 kompetensi guru yaitu, pedagogik, profesional, individu, serta sosial. Tiap-tiap kompetensi memiliki beberapa kompetensi inti yang harus dikuasai. Salah satu kompetensi inti pada kompetensi pedagogik yaitu melaksanakan kegiatan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

BSNP (2006:16) menyatakan bahwa seorang guru profesional dituntut mampu mengembangkan kegiatan pembelajaran di bidangnya termasuk kemampuan dalam melakukan penilaian pada proses pembelajaran. Penilaian proses hasil belajar merupakan suatu kegiatan memberikan keputusan berupa kriteria tertentu terhadap hasil dari serangkaian kegiatan hasil belajar yang telah dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan menggunakan alat penilaian tertentu (Arikunto, 2001:3).

Disekolah, kegiatan evaluasi pembelajaran dilaksanakan oleh guru bidang studi. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menyatakan bahwa dalam melakukan kegiatan penilaian guru memiliki beberapa tugas pokok yaitu: 1) mengetahui dan mengerti prinsip-prinsip penilaian proses dan hasil belajar berdasarkan karakteristik mata pelajaran yang diampu; 2) mengidentifikasi aspek-aspek penting proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu; 3) menetapkan prosedur penilaian proses dan hasil belajar; 4) mendesain dan mengembangkan instrumen penilaian proses dan hasil belajar; 5) mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkelanjutan dengan menggunakan berbagai instrumen; dan 6) menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan.

Salah satu instrumen yang digunakan guru untuk mengukur pengetahuan siswa yakni tes. Namun, sebelum dilakukan kegiatan penilaian, tes yang digunakan harus memenuhi kriteria tes yang baik. Arikunto (2002) menyatakan bahwa sebuah tes dikatakan baik apabila memiliki validitas, reliabilitas, objektivitas, praktikalitas, dan ekonomis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Arikunto (2002) menyatakan penelitian kuantitatif menggunakan angka dalam hal pengolahan data.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 2 Bangkinang Kota berlokasi di Jl. A.Rahman Saleh No 55 Bangkinang, Kecamatan Bangkinang Kota, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau.

Objek penelitian ini adalah soal buatan guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah studi dokumentasi. Peneliti menggunakan lembar ceklis sebagai instrument penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: 1) melakukan survey awal terkait dokumen soal yang dibuat oleh guru, 2) membahas kajian literatur terkait, 3). peneliti melakukan komunikasi dengan guru mata pelajaran terkait dengan tujuan penelitian,4). peneliti mengidentifikasi soal yang diberikan, 5). peneliti melakukan analisa tingkat kesesuaian berdasarkan taxonomi bloom level yang ditetapkan, 6). peneliti melakukan analisa statistik.

Teknik analisa data yang digunakan berupa teknik persentase. Presentase yaitu mempresentasikan soal tes buatan guru yang telah dikelompokkan dalam kolom Taksonomi Bloom dengan rumus :

$$\text{Presentase (\%)} = \frac{\sum \text{soal di tiap kotak tabel taksonomi bloom}}{\sum \text{soal objek penelitian}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kesesuaian soal berdasarkan LOTS, MOTS, dan HOTS.

a. Distribusi LOTS, MOTS, dan HOTS kelas X.

Hasil analisa data menunjukkan perbedaan persentase yang signifikan antara LOTS, MOTS dan HOTS. Hasil penelitian menunjukkan distribusi persentase LOTS, MOTS, dan HOTS berbeda. Persentase soal tingkatan LOTS adalah 57%, tingkatan MOTS adalah 40% dan HOTS adalah 3%. Hal ini dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Gambar 1. Distribusi LOTS, MOTS, dan HOTS Kelas X

Gambar 1 menunjukkan bahwa persentase sebaran soal didominasi oleh tingkatan level LOTS. Hal ini mengindikasikan bahwa soal yang diberikan kepada siswa berada pada kategori C 1 (mengingat) dan C 2 (memahami). Dengan kata lain soal yang disajikan hanya bersifat ingatan terhadap suatu konsep.

Berdasarkan hasil penelitian, kesesuaian tingkatan soal LOTS, MOTS, dan HOTS memiliki kesenjangan dengan teori persentase sebaran LOTS, MOTS, dan HOTS yang disampaikan oleh Munadi (2016). Pada kelas X,

kesenjangan kesesuaian soal pada tingkat LOTS adalah 32%, kesenjangan kesesuaian soal pada tingkat MOTS adalah 10%, dan kesenjangan kesesuaian soal pada tingkatan HOTS adalah 22%.

b. Distribusi LOTS, MOTS, dan HOTS kelas XI.

Hasil analisa data menunjukkan perbedaan persentase yang signifikan antara LOTS, MOTS dan HOTS. Hasil penelitian menunjukkan distribusi persentase LOTS, MOTS, dan HOTS berbeda. Persentase soal tingkatan LOTS adalah 65%, tingkatan MOTS adalah 26% dan HOTS adalah 9%. Hal ini dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Gambar 4. 3 Distribusi LOTS, MOTS, dan HOTS Kelas XI
Sumber: Hasil pengolahan dan primer tahun 2021

Gambar 2 menunjukkan bahwa persentase sebaran soal didominasi oleh tingkatan level LOTS. Hal ini mengindikasikan bahwa soal yang diberikan kepada siswa berada pada kategori C 1 (mengingat) dan C 2 (memahami). Dengan kata lain soal yang disajikan hanya bersifat ingatan terhadap suatu konsep.

Berdasarkan hasil penelitian, kesesuaian tingkatan soal LOTS, MOTS, dan HOTS memiliki kesenjangan dengan teori

persentase sebaran LOTS, MOTS, dan HOTS yang disampaikan oleh Munadi (2016). Pada kelas XI, kesenjangan kesesuaian soal pada tingkat LOTS adalah 40%, kesenjangan kesesuaian soal pada tingkat MOTS adalah 24%, dan kesenjangan kesesuaian soal pada tingkatan HOTS adalah 16%.

Hasil penelitian menunjukkan distribusi LOTS, MOTS, dan HOTS pada masing-masing tingkatan kelas berbeda. Pada kelas X, sebaran persentase soal tingkatan LOTS adalah 57%, tingkatan MOTS adalah 40% dan HOTS adalah 3%. Hal ini dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

c. Distribusi LOTS, MOTS, dan HOTS kelas XII.

Hasil penelitian menunjukkan distribusi LOTS, MOTS, dan HOTS pada masing-masing tingkatan kelas berbeda. Pada kelas XI, sebaran persentase soal tingkatan LOTS adalah 46%, tingkatan MOTS adalah 46% dan HOTS adalah 8%. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Hasil penelitian menunjukkan distribusi persentase LOTS, MOTS, dan HOTS berbeda. Persentase soal tingkatan LOTS adalah 46%, tingkatan MOTS adalah 46% dan HOTS adalah 8%. Hal ini dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Sumber: Hasil pengolahan data primer tahun 2021

Gambar 3 Distribusi LOTS, MOTS, dan HOTS Kelas XII

Persentase sebaran soal didominasi oleh tingkatan level LOTS dan MOTS. Hal ini mengindikasikan bahwa soal yang diberikan kepada siswa berada pada kategori C 1 (mengingat), C 2 (memahami), C 3 (menerapkan) dan C 4 (menganalisis). Dengan kata lain soal yang disajikan berupa ingatan sebuah konsep, penerapan konsep dalam sebuah konteks, dan penelaahan sebuah konsep yang diterapkan.

Berdasarkan hasil penelitian, kesesuaian tingkatan soal LOTS, MOTS, dan HOTS memiliki kesenjangan dengan teori persentase sebaran LOTS, MOTS, dan HOTS yang disampaikan oleh Munadi (2016). Pada kelas XII, kesenjangan kesesuaian soal pada tingkat LOTS adalah 21%, kesenjangan kesesuaian soal pada tingkat MOTS adalah 4%, dan kesenjangan kesesuaian soal pada tingkatan HOTS adalah 17%.

B. PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian soal ujian semester genap mata pelajaran Geografi kelas X, XI, dan XII SMA N 2 Bangkinang Kota berdasarkan LOTS, MOTS, dan HOTS serta kendala yang dihadapi guru dalam proses pembuatan soal. Analisis dokumentasi soal menggunakan lembar ceklis dan wawancara sudah dilakukan kepada 2 (dua) orang guru mata pelajaran Geografi di SMA N 2

Bangkinang Kota. Berdasarkan hasil penelitian, maka pembahasan dari setiap temuan adalah sebagai berikut:

1. Kesesuaian soal LOTS, MOTS, dan HOTS pada soal buatan guru.

Secara umum, berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat kesenjangan kesesuaian soal yang dibuat guru pada tingkatan HOTS. Data persentase soal pada kelas X, XI dan XII secara berurutan adalah 3%, 9%, dan 8%. Temuan ini bertolak belakang dengan teori yang dikemukakan oleh Munadi (2016) yang menyatakan bahwa persentase sebaran soal HOTS dalam sebuah soal adalah 25%. Maka, kesenjangan kesesuaian soal pada tingkatan LOTS di kelas X, XI, dan XII secara berurut adalah 22%, 16%, 17%. Berdasarkan temuan penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa soal tipe HOTS mengalami signifikansi kesesuaian dominan. Guru hanya membuat persentase kecil soal tipe HOTS.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Ulfa (2021). Berdasarkan temuan penelitian didapat data bahwa guru tidak melibatkan soal HOTS dalam pembuatan soal yang diberikan. Hal ini dikarenakan guru tidak memiliki pengetahuan yang cukup dalam pembuatan soal tipe HOTS.

Akan tetapi, secara kontra penelitian yang dilaksanakan oleh Kemala (2021) menemukan bahwa

dari 20 soal yang dianalisis, ditemukan soal dengan tipe HOTS mendominasi soal buatan guru. Soal-soal tipe HOTS dibuat untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi dan dapat memecahkan masalah secara kontekstual.

Selanjutnya melalui kegiatan wawancara yang dilakukan bersama guru mata pelajaran Geografi di SMA N 2 Bangkinang Kota alasan yang mengindikasikan persentase rendah untuk soal tipe HOTS adalah dikarenakan kemampuan kognitif anak tergolong sedang. Hal ini kemudian melatarbelakangi guru untuk membuat soal dengan proporsi sedang dan rendah mendominasi dari pada soal tipe HOTS.

Berdasarkan paparan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa soal HOTS memiliki kesesuaian yang rendah diantara tipe soal LOTS dan MOTS.

2. Kendala Guru dalam Pembuatan Soal berbasis LOTS, MOTS, dan HOTS.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat 2 (dua) kendala yang dihadapi guru dalam menyusun soal yakni; a. tidak adanya dokumen/panduan pembagian proporsi soal, b. minimnya pengetahuan guru tentang pembagian soal berdasarkan LOTS, HOTS, dan MOTS. Jika dilihat dari kendala yang ditemukan hal ini seakan mengecilkan peranan guru sebagai evaluator.

Hal ini sejalan dengan

penelitian yang dilaksanakan oleh Kemala (2021) bahwa guru memilih untuk tidak menggunakan soal tipe HOTS dikarenakan guru tidak memahami cara membuat soal tipe HOTS.

Lebih lanjut, Permendikbud No. 23 tahun 2016 tentang standar penilaian Pendidikan yakni penilaian Pendidikan disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan dalam penilaian hasil belajar serta sebagai pengendalian mutu hasil belajar peserta didik oleh pendidik.

KESIMPULAN

Penelitian yang dilaksanakan di SMA N 2 Bangkinang Kota tentang kesesuaian soal pembelajaran Geografi berdasarkan ranah kognitif, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Soal tipe HOTS memiliki tingkat kesesuaian rendah pada soal buatan guru mata pelajaran Geografi di SMA N 2 Bangkinang Kota.
2. Guru mengalami kendala dalam menyusun soal yang diujikan yakni;
 - a. tidak adanya dokumen/panduan pembagian proporsi soal,
 - b. minimnya pengetahuan guru tentang pembagian soal berdasarkan LOTS, HOTS, dan MOTS.

Daftar Pustaka

Hamdani F & Mardikarini S 2019
Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran

- Menggunakan Kurikulum 2013 Di SD Negeri 1 Tapak. *Jurnal Kontekstual Volume 01, No. 1, Agustus 2019, p. 70-76*
- Himmah W I 2019 Analisis Soal Penilaian Akhir Semester Mata Pelajaran x Matematika Berdasarkan Level Berpikir. *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang Volume 3, No. 1, 2019, pp. 55-63*
- Munadi S 2016 Penilaian Hasil Belajar UNY
- Nofrion & Budiman A 2019 Keterlaksanaan Pembelajaran High Order Thinking Skill (Hots) Pada Materi Dinamika Atmosfer Dan Dampaknya Terhadap Kehidupan (Studi Di Sma Pembangunan Lab Unp Dan Sma Pertiwi 1 Padang. *Jurnal Buana Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial – Unp E-Issn : 2615 – 2630 Vol-3 No-4 2019*
- Rinawati & Utami T 2013 Analisis Kesesuaian Soal-Soal Latihan Pada Buku Teks Matematika Sma Kelas X Dengan Kompetensi Dasar Berdasarkan Ranah Kognitif Taksonomi Bloom. Knpm V, Himpunan Matematika Indonesia, Juni 2013 423
- Rurisyfiani A, dkk 2019 evel Berpikir Pertanyaan Guru pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Thinking Ability of Teacher Questions on Indonesian Language Learning. *JURNALBAHASA 2019, Vol 1(No 2), hlm. 111 - 119*
- Salamah,umi.2018. Penjaminan Mutu Penilaian Pendidikan.*Evaluasi. Vol.2, No. 1, Maret 2018 P-Issn 2580-3387 E-Issn 2615-2886*
- Setiadi,hari.2016. Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Volume 20, No 2, Desember 2016 (166-178)*
- Sugiyono, Metode *Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 335
- Sukiman, Ahmad I F 2019 Analisis Higher Order Thinking Skills (Hots) Pada Soal Ujian Akhir Siswa Kelas 6 Kmi Dalam Kelompok Mata Pelajaran Dirasah Islamiyah Di Pondok Modern Tazakka Batang. *Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. Xvi, No. 2, Desember 2019*
- Utari R. 2012. Taksonomi Bloom: Apa dan bagaimana menggunakannya? Pusklat KNPk, 1–13.
- Wirandani T, dkk 2019 Analisis Butir Soal Hots (High Order Thinking Skill) Pada Soal Ujian Sekolah

Kelas Xii Mata Pelajaran
Bahasa Indonesia Di Smk
An-Nahl. Volume 2
Nomor 4, Juli 2019 P –
ISSN 2614-624X E –
ISSN 2614-623